

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya sebuah penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi manajemen kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon yaitu:**

Pertama, Perencanaan kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon sebagai pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pengkajian ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai kompetensi yang ditentukan. Selain itu juga penyesuaian mata pelajaran yang telah ditentukan dengan mata pelajaran muatan lokal yang telah dipilih oleh sekolah. hal tersebut dilakukan agar mampu menunjang realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk mensinergikan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tercipta pembelajaran yang santai, permisif, dan akrab. Dalam perencanaan tersebut melibatkan seluruh warga madrasah yang meliputi: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bagian kemasyarakatan, kepala TU, ketua yayasan dan komite sekolah.

Kedua, Pengorganisasian kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran serta mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat

dicapai secara efektif. Dan terkait pentingnya organisasi kurikulum dan yang termasuk pengorganisasian manajemen di bidang kurikulum yaitu menyusun jadwal pelajaran, melakukan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler, menyusun perbaikan dan menyusun jadwal untuk kegiatan pengayaan.

Ketiga, Pelaksanaan kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang penting di mana ia dengan dibantu waka kurikulum melakukan pembinaan terhadap kelengkapan administrasi tenaga pendidik. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, selain guru yang memiliki kualitas yang baik, guru di MTs Mafatihul Huda Cirebon juga memiliki banyak inovasi dalam pembelajaran.

Keempat, Evaluasi Kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon memiliki beberapa jenis yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi 3 bulanan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Hal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menilai pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Juga, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar yang ada dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Selain itu, evaluasi kurikulum di MTs Mafatihul Huda Cirebon menggunakan model CIPP. Alasan pemilihan model ini karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen yang ada dievaluasi, mulai dari tujuan yang dalam

hal ini kaitannya dengan tuntutan masyarakat, input atau masukan yaitu siswa sebagai subyek penimba ilmu, guru sebagai pengajar, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana. *Process* atau kegiatan belajar siswa dengan arahan guru. *Product* atau hasil yang dapat dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon dalam mengukur baik atau buruknya kualitas pembelajarannya dengan melihat nilai hasil ujian yang didapat peserta didik pada tiap semester, dalam hal ini apakah siswa mampu mencapai nilai KKM atau tidak, jika siswa mampu, maka penyerapan materi oleh peserta didik sangat baik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sukses.

Tidak hanya itu, orientasi kualitas pembelajaran yang baik juga dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contoh sederhana, dari ranah kognitif, siswa setelah selesai menimba ilmu di MTs Mafatihul Huda Cirebon mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di masyarakat seperti memimpin tahlil. Sedangkan dari ranah afektif, dilihat dari perilaku siswa yang dapat menghargai orang lain dan aktif dalam kegiatan di sekolah atau diskusi kelas. Yang terakhir dari ranah psikomotorik, diukur dengan penyelesaian tugas praktek yang diberikan dengan baik. Juga, pengukuran kualitas pembelajaran pada kelas IX dilakukan dengan melihat lulusan MTs Mafatihul Huda Cirebon dapat diterima di sekolah negeri atau tidak, apabila terdapat siswa yang mampu melanjutkan di sekolah negeri maka peserta didik dan MTs Mafatihul Huda Cirebon dianggap mampu bersaing dengan sekolah lain.

Sejauh ini, lulusan madrasah tersebut terdapat beberapa yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di sekolah negeri. Selain itu, kualitas pembelajaran tidak hanya sebatas kegiatan akademik saja, namun juga mencakup prestasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Cirebon menggunakan langkah sebagai berikut:

- (1) Guru memberikan pengenalan dan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut Guru menanyakan apa yang siswa ketahui tentang materi yang akan dibahas sebagai permulaan;
- (2) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari dua orang;
- (3) Di dalam pasangan tersebut, satu anak berperan sebagai guru dan satu anak berperan sebagai siswa. Siswa yang berperan sebagai guru menjelaskan materi sedangkan siswa yang lain mendengarkan materi yang disampaikan. Sebaliknya siswa yang tadinya mendengarkan materi yang disampaikan oleh siswa lain, bertukar peran menjadi guru dan menjelaskan materi;
- (4) Pada saat bermain peran, anak yang berperan sebagai siswa akan diberi pertanyaan oleh guru. Ketika siswa berhasil menjawab, maka akan diberi poin bagi kelompok. Namun ketika siswa tidak berhasil menjawab, maka guru akan memberitahu jawaban yang benar dan mengharuskan siswa untuk menuliskan jawaban yang benar sebanyak tiga kali;

(5) Setelah kegiatan berganti peran selesai, guru akan memandu kelas untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama pasangannya dan guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Mafatihul Huda Cirebon sangat bergantung pada tanggung jawab masing-masing individu terhadap kelompoknya. Kesuksesan individu adalah keberhasilan kelompok. Namun, ketika satu individu gagal maka kelompok juga gagal. Oleh sebab itu, pengajar harus menyusun tugas dengan baik agar masing-masing individu merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik untuk memberi keberhasilan pada kelompok. Setiap pasangan harus diberi kesempatan yang sama untuk bertatap muka dan saling mengerti mengenai materi yang akan disampaikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran terutama sebagai berikut:

### **1. Bagi Manajemen sekolah**

Dalam implementasi manajemen kurikulum hendaknya sekolah lebih memaksimalkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam kualitas pembelajaran diukur baik tidaknya kualitas pembelajaran itu dilihat dari hasil nilai ujian sesuai KKM dan dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sesuai teori *Structured Dyadic Methods*.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru ,menyadari perannya sebagai garda terdepan dalam berlangsungnya pembelajaran. Meningkatkan kompetensi guru adalah suatu keharusan bagi setiap guru.

## 3. Bagi Peneliti

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada, antara lain: Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan, Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian, Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Meskipun penelitian ini ditemukan banyak keterbatasan, hal ini bukan berarti hasil penelitian tidak valid. Diharapkan adanya penelitin yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian penelitian ini.

